
Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Dalam Inovasi Pendidikan Dengan Penelitian Tindakan Kelas

Helpina

e-mail : 2010128120010@mhs.ulm.ac.id

Program Studi Pendidikan IPS

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Lambung Mangkurat

Banjarmasin

Abstrak

Pertumbuhan kontemporer lingkungan lokal, regional, dan di seluruh dunia memiliki konsekuensi untuk administrasi pendidikan di semua tingkatan. Untuk meningkatkan kemajuan tersebut, kualitas pendidikan harus ditingkatkan, yang dapat dicapai melalui inovasi pendidikan. Inovasi pendidikan adalah upaya mendasar untuk meningkatkan bidang pendidikan dalam praktiknya. Inovasi pendidikan dapat dilakukan melalui berbagai jalur, salah satunya adalah sistem pembelajaran. Hal ini dapat kita lakukan melalui penelitian tindakan kelas. Masalah pendidikan dapat diselidiki, ditangani, dan diselesaikan melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang memungkinkan penerapan sistematis prosedur pendidikan dan pembelajaran baru dan peningkatan hasil belajar.

Keywords: Inovasi Pendidikan, Peningkatan Kualitas Pembelajaran, Penelitian Tindakan Kelas

Abstract

The contemporary growth of the local, regional, and worldwide environments has ramifications for educational administration at all levels. To enhance these advancements, educational quality must be improved, which may be accomplished through educational innovations. Educational innovation is a fundamental attempt to improve areas of education in practice. Educational innovation may be carried out through a variety of channels, one of which is the learning system. We can do this through classroom action research. Educational problems may be investigated, addressed, and resolved via Classroom Action Research (CAR), allowing for the systematic implementation of novel educational and learning procedures and improved learning results.

Keywords: Educational Innovation, Learning Quality Improvement, Classroom Action Research

Pendahuluan

Masalah pendidikan kita seringkali tampak tidak kunjung hilang karena halangan dan rintangan. Pertumbuhan cepat lingkungan lokal, regional, dan dunia saat ini memiliki konsekuensi bagi administrasi pendidikan di semua tingkatan. Dengan adanya perubahan tersebut, kebutuhan untuk memenuhi tuntutan peningkatan mutu pendidikan menjadi sangat mendesak, sehingga diperlukan upaya peningkatan mutu pendidikan yang dapat dilakukan melalui inovasi pendidikan.

Inovasi pendidikan diharapkan dapat mengangkat harkat dan martabat bangsa Indonesia. Inovasi pendidikan di Indonesia harus dilakukan secara berkesinambungan, khususnya dalam hal proses pembelajaran, guna mewujudkan dunia pendidikan yang adaptif terhadap perubahan keadaan. Belajar pada hakekatnya adalah suatu usaha untuk membimbing siswa melalui proses pembelajaran sehingga mereka dapat mencapai tujuan pembelajaran yang dituntut dari mereka. Peningkatan kualitas pembelajaran dilakukan secara metodis dan terkontrol. Syamsuar, S., & Reflianto, R. (2019).

Penggunaan penelitian pendidikan adalah salah satu metode yang metodis dan terkontrol. Untuk mengatasi tantangan pembelajaran, beberapa pendekatan penelitian pendidikan dapat digunakan, salah satunya adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Melalui

PTK ini, masalah pendidikan dan pembelajaran dapat diteliti, ditangani, dan diselesaikan, memungkinkan implementasi sistematis dari proses pendidikan dan pembelajaran baru dan pencapaian tujuan pendidikan. Susilo, H., Chotimah, H., & Sari, Y. D. (2022) (Abbas dkk., 2022) (Syaharuddin, Mutiani, dkk., 2022).

Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah metode bagi pendidik untuk berpikir imajinatif tentang tantangan di kelas mereka dan ketika mendidik siswa. Sebagai pendidik, kita harus memiliki berbagai pengalaman mengajar, baik positif maupun negatif. Ketika siswa mencapai tujuan mereka, mereka mungkin memiliki pengalaman yang manis. Namun, karena berbagai alasan, keinginan ini sering tidak terpenuhi. Misalnya, kita mungkin sering menjumpai siswa yang tidak termotivasi untuk belajar, kurang percaya diri, kurang disiplin, kurang tanggung jawab, dan sebagainya. Kita telah melakukan upaya untuk mengatasinya, namun hasilnya mungkin masih jauh dari harapan. Susilo, H., Chotimah, H., & Sari, Y. D. (2022) (Syaharuddin, Hayati, dkk., 2022).

Metode

Literature review digunakan dalam metode penyusunan artikel ini. Data diperoleh dari situs pencarian Google dan Google Scholar. Pada pencarian artikel jurnal diperoleh 11 artikel jurnal yang relevan yang dapat menjadi referensi pada pembuatan artikel ini dengan menggunakan kata kunci inovasi Pendidikan (Abbas, 2022c) (Abbas, 2022a) (Abbas, 2022b).

Hasil dan Pembahasan

Pendidikan merupakan cara terbaik untuk mewujudkan cita-cita dan impian masa depan seseorang, maka dari itu berbagai inovasi pendidikan harus dilaksanakan. Dengan pesatnya perkembangan teknologi, banyak aspek kehidupan berubah secara bersamaan. Teknologi telah berkembang, seperti halnya sarana hidup, pola perilaku, nilai, sistem sekolah, dan banyak lembaga sosial lainnya. Perubahan sosial, yaitu pergeseran paradigma dalam pendidikan, memiliki pengaruh terhadap sistem pendidikan. Untuk mengimbangi perubahan tersebut, kita harus selalu berinovasi dalam ranah pendidikan, dimana inovasi dilakukan untuk menciptakan perbaikan guna mencapai suatu tujuan. Subagio, R. (2021) (Abbas dkk., 2021) (Hidayat Putra & Abbas, 2022).

Tentunya sebagai guru kita ingin menyelesaikan kesulitan-kesulitan di dalam kelas, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang kita lakukan, sehingga kita dapat mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Guru yang inovatif, kreatif, dan produktif senantiasa mencari dan menemukan hal-hal baru dan mutakhir untuk kepentingan pembelajaran yang berkualitas di kelas. (Akbari, R. N. (2022). Kemampuan tersebut dapat dilihat dari upaya guru dalam melakukan perbaikan kualitas proses. PTK menawarkan peluang sebagai strategi pengembangan kinerja, sebab pendekatan penelitian ini menempatkan pendidik dan tenaga kependidikan lainnya sebagai peneliti, sebagai agen perubahan yang pola kerjanya bersifat kolaboratif.

Menurut Kadi, T., & Awwaliyah, R. (2017,). Hidayat, A. (2021). inovasi pendidikan harus didukung oleh kesadaran masyarakat untuk berubah. Inovasi dalam dunia pendidikan dapat berupa apa saja, baik produk maupun sistem. Produk misalnya, guru menciptakan sebuah media pembelajaran, dan sistem misalnya, cara guru dalam menyampaikan materi pelajaran (Rusdiana, 2014: 46). Inovasi pendidikan dapat dilakukan dari berbagai komponen, salah

satunya melalui komponen sistem pembelajaran (Zaqiah & Rusdiana, 2014). Dalam inovasi pembelajaran, tidak seluruhnya harus baru, namun harus ada bukti bahwa hasil inovasi tersebut memiliki kelebihan dengan model sebelumnya. Jadi disini dibutuhkan kreativitas guru, yang mana dalam hal ini guru memiliki kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi baru, atau melihat hubungan-hubungan baru antara unsur, data, atau hal-hal yang sudah ada sebelumnya (Mutiani, Abbas, dkk., 2022). Kreativitas dapat pula kita lihat sebagai suatu proses dan hal ini mungkin akan lebih esensial, yang memiliki ciri khas tertentu yang berbeda dengan model pembelajaran sebelumnya. Ada beberapa prinsip dalam melakukan inovasi pendidikan, yaitu (1) Inovasi hanya dapat terjadi apabila mempunyai kemampuan analisis; (2) Inovasi dimulai dari hal yang kecil; (3) Bersifat konseptual dan perseptual (bermula dari keinginan untuk menciptakan sesuatu yang baru yang dapat diterima masyarakat); (4) Inovasi diarahkan untuk menjadi pelopor dari suatu perubahan yang diperlukan (Rusdiana, 2014:48). Dalam melakukan inovasi pendidikan, kita harus membuat rincian yang jelas tentang sasaran dan hasil yang ingin dicapai, yang dapat diukur untuk mengetahui perbedaan antara keadaan sebelum dan sesudah dilakukan inovasi. Tujuan inovasi pendidikan adalah efisiensi, relevansi, dan efektivitas mengenai sasaran jumlah siswa sebanyak-banyaknya, dengan hasil pendidikan yang sebesar-besarnya. Jika dikaitkan dengan tujuan pendidikan Indonesia, maka inovasi dilakukan untuk mengejar ketertinggalan ilmu pengetahuan dan teknologi secara global yang berjalan sangat cepat. Disamping itu juga diusahakan peningkatan mutu pendidikan yang semakin menurun pada saat ini. Tujuan jangka panjang yang hendak dicapai ialah terwujudnya manusia Indonesia seutuhnya. Untuk mencapai berbagai tujuan pendidikan tersebut, harus dilakukan inovasi dari berbagai aspek (Handy & Abbas, 2022)(Hidayat Putra & Abbas, 2022). Peningkatan mutu pendidikan dapat dicapai melalui berbagai cara, antara lain: melalui peningkatan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan, pelatihan dan pendidikan, atau dengan memberikan kesempatan untuk menyelesaikan masalah-masalah pembelajaran dan nonpembelajaran secara profesional lewat penelitian tindakan secara terkendali (Rusmaniah & Abbas, 2022). Sebagai seorang guru, kita bisa melakukan inovasi melalui komponen sistem pembelajaran sebagai penyelesaian masalah-masalah yang kita temukan dalam proses belajar mengajar. Inovasi ini dapat kita lakukan melalui penelitian tindakan kelas, yang mana dengan penelitian ini kita akan memiliki kemampuan dalam menyelesaikan masalah pendidikan dan pembelajaran yang nyata, mampu meningkatkan kualitas isi, masukan, proses, dan hasil belajar (Mutiani, Disman, dkk., 2022) (Mutiani, Supriatna, dkk., 2022).

Melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) masalah-masalah pendidikan dan pembelajaran dapat dikaji, ditingkatkan dan dituntaskan, sehingga proses pendidikan dan pembelajaran yang inovatif dan hasil belajar yang lebih baik, dapat diwujudkan secara sistematis. Ardiawan, I. K. N., & Wiradnyana, I. G. A. (2020). adanya empat langkah yang disajikan dalam melaksanakan PTK yaitu: 1. Perencanaan (Planning) Pada tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Penelitian tindakan yang ideal sebetulnya dilakukan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan. Istilah untuk cara ini adalah penelitian kolaborasi. Penelitian kolaborasi ini sangat disarankan kepada para guru yang belum pernah atau masih jarang melakukan penelitian, dalam penelitian kolaborasi pihak yang melakukan tindakan adalah guru itu sendiri sedangkan yang diminta melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah peneliti, bukan guru

yang sedang melakukan tindakan. 2. Pelaksanaan tindakan (Acting) Tahap ini adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan di kelas. Hal yang perlu diingat adalah bahwa dalam tahap ke-2 ini pelaksana guru harus ingat dan berusaha mentaati apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan, tetapi harus pula berlaku wajar, tidak dibuat-buat. 3. Pengamatan (Observing) Tahap ini yaitu kegiatan pengamatan yang dilaksanakan oleh pengamat. Sedikit kurang tepat kalau pengamatan ini dipisahkan dengan pelaksanaan tindakan karena seharusnya pengamatan yang dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakukan. Jadi keduanya berlangsung dalam waktu yang sama. 4. Refleksi (Reflecting) Tahap ini merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika guru pelaksana sudah mendiskusikan implementasi rancangan Tindakan. Ardiawan, I. K. N., & Wiradnyana, I. G. A. (2020) (Jumriani, 2022) (Jumriani & Abbas, 2022).

Kesimpulan

Ada beberapa prinsip dalam melakukan inovasi pendidikan, yaitu (1) Inovasi hanya dapat terjadi apabila mempunyai kemampuan analisis; (2) Inovasi dimulai dari hal yang kecil; (3) Bersifat konseptual dan perseptual (bermula dari keinginan untuk menciptakan sesuatu yang baru yang dapat diterima masyarakat); (4) Inovasi diarahkan untuk menjadi pelopor dari suatu perubahan yang diperlukan (Rusdiana, 2014:48). Dalam melakukan inovasi pendidikan, kita harus membuat rincian yang jelas tentang sasaran dan hasil yang ingin dicapai, yang dapat diukur untuk mengetahui perbedaan antara keadaan sebelum dan sesudah dilakukan inovasi. Inovasi ini dapat kita lakukan melalui penelitian tindakan kelas, yang mana dengan penelitian ini kita akan memiliki kemampuan dalam menyelesaikan masalah pendidikan dan pembelajaran yang nyata, mampu meningkatkan kualitas isi, masukan, proses, dan hasil belajar. Melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) masalah-masalah pendidikan dan pembelajaran dapat dikaji, ditingkatkan dan dituntaskan, sehingga proses pendidikan dan pembelajaran yang inovatif dan hasil belajar yang lebih baik, dapat diwujudkan secara sistematis. Penelitian tindakan yang ideal sebetulnya dilakukan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan. Penelitian kolaborasi ini sangat disarankan kepada para guru yang belum pernah atau masih jarang melakukan penelitian, dalam penelitian kolaborasi pihak yang melakukan tindakan adalah guru itu sendiri sedangkan yang diminta melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah peneliti, bukan guru yang sedang melakukan tindakan.

Daftar Pustaka

- Abbas, E. W. (2022a). *Ersis Writing Theory: Cara Mudah Menulis (Cetakan Kedua)*. WAHANA Jaya Abadi. Program Studi Pendidikan IPS FKIP Universitas Lambung Mangkurat. <https://repo-dosen.ulm.ac.id/handle/123456789/24609>
- Abbas, E. W. (2022b). *Menulis di Otak Menuliskan Pikiran*. Program Studi Pendidikan IPS FKIP Universitas Lambung Mangkurat. <https://repo-dosen.ulm.ac.id/handle/123456789/24537>

- Abbas, E. W. (2022c). *Menulis Mudah, Menulis Ala Ersis Writing Theory (Cetakan Kedua)*. WAHANA Jaya Abadi. Program Studi Pendidikan IPS FKIP Universitas Lambung Mangkurat. <https://repo-dosen.ulm.ac.id/handle/123456789/24608>
- Abbas, E. W., Hidayat Putra, M. A., & Syaharuddin, S. (2021). *Pengantar Antropologi Sebuah Ikhtisar Mengenai Antropologi*. Program Studi Pendidikan IPS FKIP ULM. <https://repo-dosen.ulm.ac.id/handle/123456789/21531>
- Abbas, E. W., Syaharuddin, S., Mutiani, M., Susanto, H., & Jumriani, J. (2022). STRENGTHENING HISTORICAL THINKING SKILLS THROUGH TRANSCRIPT BASED LESSON ANALYSES MODEL IN THE LESSON OF HISTORY. *ISTORIA Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sejarah*, 18(1), Article 1. <https://doi.org/10.21831/istoria.v18i1.41691>
- Handy, M. R. N., & Abbas, E. W. (2022). *Menulis dan Mempublikasikan Artikel Akademis*. Program Studi Pendidikan IPS FKIP Universitas Lambung Mangkurat. <https://repo-dosen.ulm.ac.id/handle/123456789/24673>
- Hidayat Putra, M. A., & Abbas, E. W. (2022). *Mempublikasikan Kajian Akademis*. Program Studi Pendidikan IPS FKIP Universitas Lambung Mangkurat. <https://repo-dosen.ulm.ac.id/handle/123456789/24664>
- Jumriani, J. (2022). *Kumpulan Puisi Transformasi Sosial*. Program Studi Pendidikan IPS FKIP ULM. <https://repo-dosen.ulm.ac.id/handle/123456789/22736>
- Jumriani, J., & Abbas, E. W. (2022). *Menulis Artikel Jurnal Menunaikan Amanah Akademis*. Program Studi Pendidikan IPS FKIP Universitas Lambung Mangkurat. <https://repo-dosen.ulm.ac.id/handle/123456789/25303>
- Mutiani, M., Abbas, E. W., Sandi, H. A. A., Syaharuddin, S., & Jumriani, J. (2022). Promoting Creative Learning in Social Studies by Exploring Floating Cage Fish Cultivation Activities as Learning Resources. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(3), 3973–3980. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i3.1744>
- Mutiani, M., Disman, D., Abbas, E. W., Wiyanarti, E., & Hadi, S. (2022). Putting Global Education Through Transcript Based Lesson Analysis in Higher Education. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 12(2), 972–980.
- Mutiani, M., Supriatna, N., Abbas, E. W., Wiyanarti, E., & Jumriani, J. (2022). Kampung Hijau: Bonding and Bridging Social Capital in Developing Sustainable Local Tourism. *KOMUNITAS: International Journal of Indonesian Society and Culture*, 14(2), Article 2. <https://doi.org/10.15294/komunitas.v14i2.31166>
- Rusmaniah, R., & Abbas, E. W. (2022). *Menulis Artikel Menuliskan Pembelajaran*. Program Studi Pendidikan IPS FKIP Universitas Lambung Mangkurat. <https://repo-dosen.ulm.ac.id/handle/123456789/25304>
- Syahrudin, S., Hayati, R., Subiyakto, B., Rahman, A. M., & Mutiani, M. (2022). IPS TEACHER RECEPTION ON THE IMPLEMENTATION OF FACE-TO-FACE LEARNING (PTM) DURING THE COVID-19 PANDEMIC. *JURNAL SOCIUS*, 11(1), 24–38. <https://doi.org/10.20527/js.v11i1.8856>
- Syahrudin, S., Mutiani, M., Handy, M. R. N., Abbas, E. W., & Rusmaniah, R. (2022). Building Linking Capital Through Religious Activity to Improve Educational Character. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(1), 367–374. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i1.1029>
- Zaqiah, Q. Y., & Rusdiana, A. (2014). *Pendidikan Nilai: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Pustaka Setia. <http://digilib.uinsgd.ac.id/8789/>